

PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN, AKSEBILITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BOYOLALI

Dian Aprianti¹, Nursiam²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Diaaprianti02@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nursiam@ums.ac.id

Abstract

This study aimed to analyze the data and to prove the influence of presentation of financial statements, financial statements accessibility to the transparency and accountability of the Regional financial statements in Boyolali

The sampling method using saturated sampling method (of all populations distributed questionnaires). The number of respondents who participated in this study were as many as 45 people. Techniques and methods of data analysis used in this study using the multiple linear regression analysis with SPSS 21.

The results showed that the presentation of financial statements, financial statements accessibility positive effect on transparency and accountability in the area of financial reporting.

Keywords: *Financial Statements, Accessibility, Transparency and Accountability*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pengetahuan masyarakat tentang transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di daerah saat ini menyebabkan tantangan bagi pemerintah untuk lebih meningkatkan pengelolaan keuangan di daerah agar lebih transparan dalam membuat suatu laporan keuangan daerah. Pemerintah diwajibkan untuk selalu teliti dalam membuat suatu laporan keuangan agar tidak menimbulkan suatu pertanyaan yang menyebabkan masyarakat kurang percaya terhadap laporan keuangan yang telah di buat. Desentralisasi fiskal dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, sebagai konsekuensi dari otonomi daerah, telah menyebabkan perubahan signifikan dalam komposisi pengeluaran anggaran pada pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara kerja pemerintah dalam menyusun laporan keuangan apakah sudah transparan dan sesuai dengan anggaran yang sebenarnya juga agar masyarakat lebih tangap tentang kinerja pemerintah selama ini. Juga untuk mengetahui agar masyarakat lebih peka terhadap hal-hal yang baru berkembang dikalangan pemerintah di tuntut untuk jujur dalam menyusun suatu laporan keuangan agar senantiasa percaya dan mengerti tentang laporan keuangan yang di buat oleh pemerintah.

Menurut Shende dan Bennett (2004) dalam Abdullah (2009) menyatakan bahwa Transparansi, akuntabilitas dan keadilan merupakan atribut yang terpisah. Akan tetapi, dua istilah yang pertama adalah tidak independen, sebab pelaksanaan akuntabilitas memerlukan transparansi. Mohamad dkk.(2004) dalam Aliyah dkk (2012) menyatakan bahwa esensi dari demokrasi adalah akuntabilitas, sedangkan esensi dari akuntabilitas adalah keterbukaan (transparansi).

Transparansi dan akuntabilitas keuangan daerah adalah pertanggungjawaban pemerintah daerah berkenaan dengan pengelolaan keuangan daerah kepada publik secara terbuka dan jujur melalui media berupa penyajian laporan keuangan yang dapat diakses oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan anggapan bahwa publik berhak mengetahui informasi tersebut. Keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah

Halim (2009:20) menyatakan tujuan pelaporan keuangan daerah adalah menyajikan laporan tentang posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas dan kinerja pelaporan keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya secara spesifik

Dalam perkembangan berikutnya, dengan terbitnya UU No. 17 tahun 2003, pada Pasal 31 dinyatakan bahwa laporan keuangan yang harus disajikan oleh kepala daerah setidaknya meliputi: Laporan Realisasi APBD, Neraca, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan, yang dilampiri dengan laporan keuangan perusahaan daerah.

Rohman (2009) dalam Aliyah dan Nahar (2012) menyatakan aksesibilitas menurut perspektif tata ruang adalah keadaan atau ketersediaan hubungan dari suatu tempat ke tempat lainnya atau kemudahan seseorang atau kendaraan untuk bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dengan aman, nyaman, serta kecepatan yang wajar). Aksesibilitas dalam laporan keuangan sebagai kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi laporan keuangan (Mulyana, 2006). dalam Aliyah dan Nahar (2012).

Menurut Shende dan Bennet (2004) menyatakan bahwa dalam demokrasi yang terbuka, akses ini diberikan oleh media, seperti surat kabar, majalah, radio, stasiun televisi, dan *website* (internet); dan forum yang memberikan perhatian langsung atau peranan yang mendorong akuntabilitas pemerintah terhadap masyarakat agar informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan pemerintah daerah dapat memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas, pemerintah daerah harus meningkatkan aksesibilitas laporan keuangannya, tidak sekedar menyampaikannya ke DPRD saja, tetapi juga memfasilitasi masyarakat luas agar dapat mengetahui atau memperoleh laporan keuangan dengan mudah.

Penelitian terdahulu Badjuri, dkk. (2009), mengatakan bahwa tujuan diberlakukannya PP No. 24 tahun 2005 adalah agar laporan keuangan lebih *accountable* dan berkualitas. Dalam indah dkk (2013), Reformasi akuntansi keuangan daerah dan manajemen keuangan daerah kemudian banyak dilakukan dalam rangka memenuhi tuntutan transparansi dan akuntabilitas publik pemerintah daerah atas pengelolaan keuangan publik (Sukhemi, 2010). Sanondo (2004) dalam Abdullah (2009) meneliti tentang laporan pertanggungjawaban pemerintah daerah sebagai perwujudan akuntabilitas publik. Hasil penelitiannya, antara lain, menyimpulkan bahwa laporan pertanggungjawaban keuangan daerah dan laporan pertanggungjawaban kinerja kepala daerah berpengaruh positif terhadap akuntabilitas publik pemerintah kabupaten/kota.

2. KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Penyajian laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting, menurut Diamond (2002), pengungkapan atas informasi ini merupakan suatu elemen dasar dari transparansi fiskal dan akuntabilitas. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 1, alinea 49, (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010) dinyatakan bahwa neraca mencantumkan sekurang-kurangnya pos-pos berikut: kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang pajak dan bukan pajak persediaan, investasi jangka panjang, aset tetap kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang, dan ekuitas dana.

Informasi keuangan di dalam laporan keuangan dapat memberikan manfaat sebagai berikut meningkatkan akuntabilitas untuk para manajer (kepala daerah dan para pejabat pemda) ketika mereka menjadi bertanggung jawab tidak hanya pada kas masuk dan kas keluar, tetapi juga pada aset dan utang yang mereka kelola, meningkatkan transparansi dari aktivitas pemerintah. Pemerintah umumnya mempunyai jumlah aset yang signifikan dan utang, pengungkapan atas informasi ini merupakan suatu elemen dasar dari transparansi fiskal dan akuntabilitas, memfasilitasi penilaian posisi keuangan dengan menunjukkan semua sumber daya dan kewajiban, Memberikan informasi yang lebih luas yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan (Diamond,) 2002

H1: penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah

Rohman (2009) dalam Aliyah dan Nahar (2012) menegaskan bahwa aksesibilitas menurut perspektif tata ruang adalah keadaan atau ketersediaan hubungan dari suatu tempat ke tempat lainnya atau kemudahan seseorang atau kendaraan untuk bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dengan aman, nyaman, serta kecepatan yang wajar. Mulyana (2006) menyatakan aksesibilitas

dalam laporan keuangan sebagai kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi laporan keuangan.

Shende dan Bennet (2004) dalam Aliyah Dan Nahar (2012) megemukakan bahwa dalam demokrasi yang terbuka, akses ini diberikan oleh media, seperti surat kabar, majalah, radio, stasiun televisi, dan *website* (internet) dan forum yang memberikan perhatian langsung atau peranan yang mendorong akuntabilitas pemerintah terhadap masyarakat. Agar informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan pemerintah daerah dapat memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas, pemerintah daerah harus meningkatkan aksesibilitas laporan keuangannya, tidak sekedar menyampaikannya ke DPRD saja, tetapi juga memfasilitasi masyarakat luas agar dapat mengetahui atau memperoleh laporan keuangan dengan mudah.

H2: aksebilitas laporan keuangan daerah berpengaruh terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah

3. METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap anggota DPRD Kota Boyolali periode 2014-2019 penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran, penulisan serta laporan pertanggungjawaban juga menganalisis laporan keuangan, aksebilitas laporan keuangan, transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. jenis penelitian ini yang digunakan adalah studi empiris dan *interview* pada pihak/instansi terkait untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan dalam penelitian.

b. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota DPRD Kabupaten Boyolali berjumlah 45 orang, Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah anggota DPRD Kabupaten Boyolali metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*, metode *sampling jenuh* adalah teknik pengambilansampel yang apabila seluruh anggota populasinya digunakan sebagai sampel

c. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan Metoda survey dengan penyebaran kuesioner. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuesioner. Kuesioner tersebut didistribusikan oleh peneliti secara langsung kepada responden tanpa melalui perantara. Kuesioner dalam penelitian ini dirancang untuk penelitian kuantitatif

d. Devinisi operasional variabel dan pengukuran variabel

1. Variabel Penyajian Laporan Keuangan Daerah

Laporan keuangan pokok terdiri dari laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan Berdasarkan lampiran II PP No. 24 Tahun 2005 kerangka konseptual Akuntansi Pemerintahan poin 32-37 bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi keuangan sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normative yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki Relevan, Andal, Dapat dibandingkan dan Dapat dipahami.

Indikator dari penyajian laporan keuangan menurut IAI (2011) adalah sebagai berikut ini:

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Informasi keuangan yang dapat dipahami adalah informasi yang disajikan dalam bentuk dan bahasa teknis yang sesuai dengan tingkat pengertian pengguna.

b. Relevan

informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Andal

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan dan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Informasi akuntansi harus dapat diperbandingkan dengan informasi akuntansi periode sebelumnya pada perusahaan yang sama, atau dengan perusahaan sejenis lainnya pada periode waktu yang sama.

2. Variabel Akseibilitas Laporan Keuangan Daerah

Akseibilitas laporan keuangan adalah kemampuan untuk memberikan akses bagi *stakeholder* untuk mengetahui atau memperoleh laporan keuangan sebagai bagian dari partisipasi *stakeholder*. Rohman (2009) dalam Aliyah dan Nahar (2012) menyatakan akseibilitas menurut perspektif tata ruang adalah keadaan atau ketersediaan hubungan dari suatu tempat ke tempat lainnya atau kemudahan seseorang atau kendaraan untuk bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dengan aman, nyaman, serta kecepatan yang wajar. Akseibilitas dalam laporan keuangan sebagai kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi laporan keuangan Aksesibilitas merupakan kemudahan berbagai pihak pengguna laporan keuangan untuk mengetahui informasi keuangan daerah.

Indikator dari akseibilitas laporan keuangan adalah akses ini diberikan oleh media seperti surat kabar, majalah radio, stasiun televisi, dan website dan forum yang memberikan perhatian langsung.

3. Transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan daerah

Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah adalah tingkat pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah yang bersifat komprehensif dan mencakup aspek kebijakan serta penggunaan anggaran kepada publik.

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2003) bahwa Transparansi dan Akuntabilitas dapat diindikasikan dari hal berikut:

a) Pembuatan keputusan sudah memenuhi standar etika dan nilai-nilai yang berlaku, artinya sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar maupun nilai-nilai yang berlaku bagi *stakeholders* b) Adanya kejelasan dari sasaran kebijakan yang diambil, dan sudah sesuai dengan visi dan misi organisasi, serta standar yang berlaku c) Adanya mekanisme yang menjamin bahwa standar telah terpenuhi, dengan konsekuensi mekanisme pertanggungjawaban jika standar tersebut tidak terpenuhi. d) Konsistensi maupun kelayakan dari target operasional yang telah ditetapkan maupun prioritas dalam mencapai target tersebut. e) Penyebarluasan informasi mengenai suatu keputusan, melalui media massa, media nirmassa, maupun media komunikasi personal. f) Terdapat akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program. g) Ketersediaan sistem informasi manajemen dan monitoring hasil yang telah dicapai pemerintah. h) Mekanisme yang memfasilitasi pelaporan maupun penyebaran informasi maupun penyimpangan tindakan aparat publik didalam kegiatan melayani Indikator dari transparansi adalah sebagai berikut inimenurut krisna (2003)

1. Penyediaan informasi yang jelas tentang tanggung jawab
2. Menyusun suatu mekanisme pengaduan jika ada peraturan yang dilanggar atau permintaan untuk membayar uang suap
3. Kemudahan akses informasi
4. Meningkatkan arus informasi melalui kerjasama dengan media massa dan lembaga non pemerintah

Indikator akuntabilitas menurut (Hopwood dan tomkins, 1984, Elwood, 1993) sebagai berikut ini:

1. Akuntabilitas hukum dan kejujuran
2. Akuntabilitas proses
3. Akuntabilitas program

4. Akuntabilitas kebijakan

Pengukuran dalam variabel dengan menggunakan skala interval (*interval scale*) dengan kelima kategori penilaian, yaitu “Sangat Setuju” dengan skor 5, “Setuju” dengan skor 4, “Kurang Setuju” dengan skor 3, “Tidak Setuju” dengan skor 2, dan “Setuju Tidak Setuju” dengan skor 1

e. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitiannya ini menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda.

1. Uji kualitas data

Uji kualitas data dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas:

a) Uji validitas

Dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa masing-masing kelompok telah dikelompokkan pada variabel yang telah ditentukan (Nor, 2007) uji validitas juga digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner, apakah pertanyaan yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur dan sesuai dengan apa yang hendak kita ukur (Ghozali 2001: 142). pengujian ini dimaksudkan untuk menguji seberapa besar dan kecermatan suatu alat ukur melakukan fungsinya. Uji validitas dilakukan dengan metode korelasi *product moment* dari *pearson* dimana pengujian dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi (r_{xy}) yang menyatakan hubungan antar skor butir pertanyaan dengan skor total (*item-total corelation*). Butir dikatakan sah atau valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau menunjukkan hasil yang signifikan pada level 0,05-0,01. Untuk mengukur validitasnya dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* (Nor, 2007) yang dirumuskan.

Keterangan :

$$r = \frac{n (\sum xy) \cdot (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 \cdot (\sum x^2 \cdot)) \cdot (n \cdot \sum y^2 \cdot (\sum y^2 \cdot))}}$$

n = jumlah sampel

x = skor masing-masing pertanyaan

y = skor total

r = validitas yang di cari

b) Uji reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel-variabel. Pengukuran yang reliabel akan menunjukkan instrumen yang sudah dipercaya dan dapat menghasilkan data yang dipercaya pula.

Reliabilitas pengukuran di tentukan dengan menghitung koefisien *cronbach alpa* dalam masing-masing instrumen dalam satu variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu teknik *cronbach alpa* digunakan apabila jawaban responden berbentuk skala seperti 1-3 dan 1-5 serta 1-7 atau jawaban responden yang mengintegrasikan penilaian sikap (Siregar, 2010: 175). Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai *cronbach alpa* $> 0,60$

a. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal (Ghozali, 2001: 83). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*, dengan uji ini dapat diketahui data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Apabila signifikan $> 0,05$ maka data tersebut

terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka data yang berdistribusi dalam penelitian ini tidak normal.

2) Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksud untuk membuktikan apakah terdapat hubungan linier antara variabel independen (multikolinieritas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel yang bebas. Multikolinieritas dapat dilihat apabila *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Apabila *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinieritas.

3) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastik dan jika berbeda disebut heteroskedastik. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastik dan tidak terjadi heteroskedastik. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya uji *glejser*. jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 142)

a. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y= Transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan daerah

X₁ = Penyajian Laporan Keuangan Daerah

X₂ = Aksebilitas Laporan Keuangan Daerah

a = Konstanta

b₁, b₂, = Koefisien regresi

e = eror

b. Uji hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji F, uji koefisien determinasi (R square), uji t.

1) Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *level of significant* (α) 0,05. Nilai Fhitung yang diperoleh dibandingkan dengan Fhitung > Ftabel, maka Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah fit.

2) Uji koefisien determinasi (R square)

Koefisien determinasi menunjukkan kecocokan yang menyatakan proporsi dan variasi total Y (variabel dependen) yang dapat diterangkan oleh X (variabel independen) dan sebagai ukuran linier yang menyatakan seberapa baik garis regresi yang cocok dengan data. Besarnya koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 berarti hubungan antar variabel tersebut semakin erat.

3) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *level of significant* (α) 0,005. Hal ini berarti bahwa probabilitas akan mendapatkan X rata-rata di daerah kritis (daerah tolak) apabila hipotesa benar sebesar 0,005. Jika Thitung > ttabel, maka H0 ditolak berarti ada pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Statistik deskriptif. Berdasarkan pengambilan data melalui kuesioner kepada responden yang dilakukan mulai tanggal 23 februari 2015 dengan mendatangi langsung responden anggota DPRD

Kabupaten Boyolali. Hasil pengembalian kuesioner dapat dijelaskan sebagaimana terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis pengembalian kuesioner dari anggota DPRD Kabupaten Boyolali

No	Nama Partai	Kuesioner yang di sebar	Kuesioner yang kembali
1	GOLKAR	6	6
2	PDIP	25	25
3	PAN	3	3
4	GERINDRA	4	4
5	PKS	4	4
6	PKB	2	2
7	Partai Demokrat	1	1

Sumber: data diolah penulis,2015

Berdasarkan tabulasi tersebut maka dapat diketahui bahwa *respon rate* kuesioner 100% karena semua kuesioner yang dibagikan kepada responden bisa diterima oleh peneliti.

Bedasarkan hasil pengembangan di olah uji SPSS yang hasil nya dpat dilihat dari tabel 2- 4
Tabel 2.Deskriptif Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Wanita	5	11%
Pria	40	89%
Jumlah	45	100%

Sumber: data primer yang diolah penulis,2015

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden yang paling banyak dalam penelitian ini adalah pria sebanyak 40 responden (89%) sedangkan wanita sebanyak 5 responden (11%).

Tabel 3Deskripsi Usia Responden

Usia	Jumlah	Presentase
<30	10	22%
31-40	20	45%
41-51	15	33%
>51	0	0
Jumlah	45	100%

Sumber: data primer yang diolah penulis,2015

Berdasarkan distribusi usia responden yang disajikan dalam tabel diatas nampak bahwa dari, 45 responden 10 orang diantaranya berusia > 30 tahun (22%), 20 orang diantaranya berusia 31-40 tahun (45%), 15 orang diantaranya berusia 41-51 responden (33%) sedangkan yang berusia >51 tahun tidak ada

Tabel.4Deskripsi Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	9	20%
D3	21	47%
S1	15	33%
S2	0	0
Jumlah	45	100%

Sumber : data primer diolah penulis,2015

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden yang paling banyak dalam penelitian ini tingkat pendidikannya adalah Diplomat (D3) sebanyak 21 responden (47%) dan yang paling sedikit adalah SMA sebanyak 9 responden (20%).

- c. **uji validitas.** Dilakukan untuk membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka bulir pertanyaan valid. Hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel 5- 8

Tabel 5 Hasil uji validitas peneraan Akuntabilitas Laporan Keuangan

Item	<i>Pearson correlation</i> (r_{hitung})	r_{tabel}	Simpulan
ALK1	0,393	0,248	Valid
ALK2	0,410	0,248	Valid
ALK3	0,696	0,248	Valid
ALK4	0,340	0,248	Valid
ALK5	0,392	0,248	Valid
ALK6	0,436	0,248	Valid
ALK7	0,326	0,248	Valid
ALK8	0,311	0,248	Valid
ALK9	0,756	0,248	Valid
ALK10	0,465	0,248	Valid
ALK11	0,436	0,248	Valid
ALK12	0,410	0,248	Valid

Sumber : Data primer diolah penulis,2015

Berdasarkan tabel.5 terlihat bahwa hasil uji validitas menunjukkan semua pertanyaan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%.

Tabel.6 Hasil Uji Validitas Transparansi Pelaporan Keuangan

Item	<i>Pearson correlation</i> (r_{hitung})	r_{tabel}	Simpulan
Tran1	0,795	0,248	Valid
Trans2	0,833	0,248	Valid
Trans3	0,802	0,248	Valid
Trans4	0,818	0,248	Valid
Trans5	0,688	0,248	Valid

Sumber: Data primer diolah penulis, 2015

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan menghasilkan koefisien korelasi yang lebih besar dari r_{tabel} . Berdasarkan hasil ini maka item variabel transparansi pelaporan keuangan dapat disimpulkan lolos uji validitas.

Tabel.7 Hasil uji Validitas Aksebilitas Laporan Keuangan

Item	<i>Pearson correlation</i> (r_{hitung})	r_{tabel}	Simpulan
AKS1	0,758	0,248	Valid
AKS2	0,785	0,248	Valid
AKS3	0,750	0,248	Valid
AKS4	0,749	0,248	Valid

Sumber: Data primer diolah penulis,2015

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan variabel aksebilitas laporan keuangan mempunyai kriteria valid untuk empat item pertanyaan dengan *pearson correlation* $> r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5% .

Tabel.8 Hasil Uji Vaiditas Penyajian Laporan Keuangan

Item	<i>Pearson correlation</i> (r_{hitung})	r_{tabel}	Simpulan
PLK1	0,592	0,248	Valid
PLK2	0,600	0,248	Valid
PLK3	0,700	0,248	Valid
PLK4	0,734	0,248	Valid
PLK5	0,704	0,248	Valid
PLK6	0,718	0,248	Valid
PLK7	0,680	0,248	Valid
PLK8	0,679	0,248	Valid

Sumber : Data primer diolah penulis,2015

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan menghasilkan koefisien korelasi yang lebih besar dari r_{tabel} . Berdasarkan hasil ini maka item variabel penyajian laporan keuangan dapat disimpulkan lolos uji validitas. Hasil pengujian mempunyai kriteria valid untuk delapan item pertanyaan dengan *pearson correlation* $> r_{tabel}$.

Tabel.9 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach Alpha	Simpulan
Penerapan akuntabilitas laporan keuangan	0,750	Reliabel
Transparansi laporan keuangan	0,845	Reliabel
Akseibilitas laporan keuangan	0,639	Reliabel
Penyajian laporan keuangan	0,892	Reliabel

Sumber : Data primer diolah penulis, 2015

Hasil uji Reabilitas instrumen penerapan Akuntabilitas Laporan Keuangan (ALK), Transparansi Pelaporan Keuangan (Trans), Akseibilitas Laporan Keuangan (AKS) Dan Penyajian Laporan Keuangan (PLK) diperoleh nilai *cronbach alpha* $>$ dari 0,70. Dengan demikian seluruh instrument variabel dinyatakan reliabel

d. **Uji asumsi klasik.** Sebelum dilakukan analisis data, perlu dilakukan uji untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tepat untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas, yang hasilnya sebagaimana ditunjukkan pada Tabel.10-12.

Tabel.10 Hasil Uji Normalitas

Model	P	Kriteria	Simpulan
Unstandardized Residual	0,135	$P > \alpha (0,05)$	Data Berdistribusi Normal

Sumber : Data primer diolah penulis, 2015

Berdasarkan hasil pengujian normalitas terhadap residual diperoleh nilai 0,135 untuk variabel penerapan transparansi pelaporan keuangan daerah. Angka profitabilitas yang 0,05 ini menjelaskan bahwa data residu hasil estimasi menunjukkan penyebaran yang normal. Dengan demikian data dalam penelitian ini sudah sesuai dengan persamaan regresi

Tabel.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t_{hitung}	Sign	Simpulan
PLKD	1,579	123	Bebas dari heteroskedastisitas
ALKD	1,201	237	Bebas dari heteroskedastisitas

Sumber : Data primer diolah penulis, 2015

Pada tabel tersebut diketahui bahwa signifikansi masing-masing variabel $>$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel.12 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Simpulan
PLKD	0,788	1,269	Bebas Multikolonieritas
ALKD	0,788	1,269	Bebas Multikolonieritas

Sumber : Data primer diolah penulis, 2015

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.12 diatas, karena nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 5 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolonieritas antar variabel independen.

d. Analisis regresi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier ganda yang dengan program SPSS diperoleh data sebagaimana terlihat pada Tabel 1.13

Tabel.13 Hasil analisis regresi linier berganda dan uji t

Variabel	Koef regresi	Std error	t _{hitung}	t _{tabel}	Sign	Simpulan
Constant	3,567	3,236	1,102	2,018	0,277	
PLKD	0,295	0,101	2,917	2,018	0,006	Signifikan
ALKD	0,422	0,193	2,182	2,018	0,035	Signifikan

Sumber: Data diolah penulis,2015

Berdasarkan hasil regresi tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut ini.

$$\text{Trans dan Alk} = 3,567 + 0,295\text{PLKD} + 0,422\text{ALKD} + e$$

Keterangan :

Trans	=	Transparansi
ALK	=	Akuntabilitas Laporan Keuangan
PLKD	=	Penyajian Laporan Keuangan
ALKD	=	Akseibilitas Laporan Keuangan
e	=	Error

e.Uji F (Uji Ketepatan Model)

Hasil analisis F diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 12,138 dan f_{tabel} 2,61. Dikarenakan $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh penyajian laporan keuangan, akseibilitas laporan keuangan terhadap transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan daerah. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah *fit of goodness*.

f.Uji Koefisien Determiasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa nilai *adjusted R-square* sebesar 0,352, sehingga dapat dipresentasikan bahwa variabel pengaruh penyajian laporan keuangan, akseibilitas laporan keuangan terhadap transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan daerah di Kabupaten Boyolali sebesar 35,2% sedangkan sisanya sebesar 64,8% penerapan transparansi dan akuntabilitas keuangan daerah dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti.

5. SIMPULAN

Penyajian laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap penerapan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan daerah. Hasil uji t untuk variabel penyajian laporan keuangan menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,917 > 2,018$). Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini terdukung secara statistik pada taraf signifikan 0,05

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang di buat oleh aliyah dan nahar (2012). Yang menjelaskan bahwa penyajian laporan keuangan berpengaruh positif dengan transparansi dan akuntabilitas penyajian laporan keuangan daerah

Akseibilitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap penerapan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan daerah. Hasil uji t untuk variabel akseibilitas laporan keuangan menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,182 > 2,018$). Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini terdukung secara statistik pada taraf signifikan 0,05.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang di buat oleh aliyah dan nahar (2012). Yang menjelaskan bahwa akseibilitas laporan keuangan berpengaruh positif dengan transparansi dan akuntabilitas penyajian laporan keuangan daerah

a. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai keterbatasan, sehingga perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti berikutnya. Adapun keterbatasan yang ada sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini hanya mem fokuskan pada satu wilayah DPRD yaitu DPRD Kabupaten Boyolali sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan.

2. Penelitian ini hanya menggunakan metode survei kuesioner, peneliti tidak melakukan wawancara, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui pengguna instrumen secara tertulis saja.
3. Keterbatasan sampel penelitian ini hanya menggunakan jumlah sampel sebanyak 45 responde.
4. Variabel yang diteliti hanya penyajian laporan keuangan, akseibilitas keuangan, sedangkan masih banyak lagi faktor lainnya yang berpengaruh terhadap transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan daerah.

b. Saran

Saran yang dapat diberikan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian serta memperluas wilayah sampel penelitian, bukan hanya di DPRD Kabupaten Boyolali, tetapi juga di DPRD Kabupaten lain. Sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi saja tetapi juga yang lebih tinggi.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas objek penelitian, tidak hanya pada DPRD Kabupaten Boyolali tetapi juga di Kabupaten lainnya, sehingga masalah dapat di generalisasikan.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya dapat menggunakan metode survei dengan cara menyebarkan kuesioner saja, tetapi juga ditambah dengan melakukan wawancara secara langsung, agar peneliti dapat melihat langsung bagaimana responden memberikan jawaban.
4. Penelitian berikutnya, hendak dapat menambahkan variabel independent yang sejenis dengan beberapa karakteristik *good governance* yang lain.

REFERENSI

- AbdullahSyukriy. (2009). *Pengaruh Penyajian Neraca Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah*.Jurnal Akuntansi Pemerintahan Vol. 2, No. 1
- Abdullah, S. dan Asmara, J.A. (2006).*Perilaku Oportunistik Legislatif dalam Penganggaran Daerah; Bukti Empiris atas Aplikasi Agency Theory di Sektor Publik*.Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.Padang.
- Aliya Dan Nahar. (2012). *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Jepara*. Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8/No. 2/Mei 2012: 97-189
- Badjuridkk. 2009. Audit kinerja pada sektor publik pemerintah. <http://hardiyantowb.worldpress.com>. Diunduh 16 maret 2009
- Diana, sari. 2012.*Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. SNAB bandung
- Diamond, Jack. 2002. *Performance Budgeting – Is Accrual Accounting Required*. IMF Working Paper. Fiscal Affairs Department
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi analisis multivariate dengan program spss*. Semarang : badan penerbit universitas diponegoro
- Ghozali, imam. 2011. “aplikasi analisis mulivariate dengan program spss”. Semarang: badan penerbit universitas diponegoro.
- Halim, Abdul.2008. *Akuntansi keuangan daerah*. Edisi ketiga, Penerbit salemba empat,jakarta.
- Halim, Abdul.2002.akuntansi dan pengendalian keuangan daerah.Edisi seri bunga rampai. Penerbit upp amp ykpn.yogyakarta.

- Halim, Abdul. 2007. Akuntansi dan pengendalian pengelolaan keuangan daerah. Edisi revisi seri bunga rampai manajemen keuangan daerah, penerbit upp stimp ykpn.yogyakarta.
- Indah,dkk. 2013. *Pengaruh karakteristik laporan keuangan pemerintah daerah terhadap transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten maros*. Jurnal akuntansi
- Halim.Abdul. 2009. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Revisi. Salemba Empat. Jakarta.
- Mardiasmo. 2000. Reformasi pengelolaan keuangan daerah: implementasi value for money audit sebagai antisipasi terhadap tuntutan akuntabilitas publik. *Jurnal akuntansi & auditing indonesia(JAAD)*: Vol. 4 No. 1
- Mardiasmo, 2001, *Pengawasan, Pengendalian dan Pemeriksaan Kinerja Pemerintah Daerah dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Mardiasmo(ed). 2002. *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: penerbit andi
- Mulyana, Budi, 2006, “ *Pengaruh Penyajian Neraca Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah*”,Jurnal Akuntansi Pemerintahan Vol.2 No. 1, Mei 2006.
- Shenden, suresh dan tony bennet. 2004. Concept paper 2: transparance and accountability in public financial administration. UN DESA. <http://www.unpan.org>
- Sukhemi, 2010. Pengaruh Penyajian Nerca Daerah Terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah, Akmenika Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Volume 5, April: 85-100
- Wahyuni, sri putu dkk, 2014. *Pengaruh penyajian laporan keuangan daerah dan akuntabilitas laporan keuangan daerah terhadap akuntabilitas laporan keuangan daerah*. jurnal akuntansi S1 volume 2 No. 1 tahun 2014
- Windrastuti indah dkk.(2013).*Pengaruh Karakteristik Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Maros*. Universitas Hasanuddin, Makassar.